

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah keharusan dan suatu hal yang sangat penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan intelektual bagi manusia. Peranan pendidikan bagi manusia dapat berpotensi membuat manusia menjadi lebih baik, utuh, matang, dan produktif. Tidak hanya dipersiapkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, namun pendidikan juga mampu mengubah pola pikir manusia menjadi lebih baik sehingga manusia mampu menghadapi suatu masalah yang ada di sekitarnya dengan baik. Sebagai salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia, tidak dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah, ataupun bangsa. Dari awal mula manusia terlahir di dunia, hingga manusia lanjut usia bahkan sampai meninggalpun manusia senantiasa belajar hal-hal yang terjadi di sekitarnya (Syukurman, 2020).

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Hukama, 2017). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia (SDM), untuk mampu mengemban tugas yang telah dibebankannya (Gustian, 2016).

Saat ini, Indonesia menganut sistem pendidikan nasional yang dimana telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan bukanlah sesuatu hal yang eksklusif sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengaksesnya, namun setiap manusia yang hidup berhak untuk memperoleh pendidikannya, tak terkecuali bagi kaum perempuan. Memiliki pendidikan yang tinggi sudah menjadi perhatian penting bagi perempuan masa kini untuk menghadapi derasnya arus globalisasi. Pengetahuan membuat perempuan cerdas dan semakin multi-tasking. Perempuan tidak hanya lagi menjalankan rutinitasnya di peran domestik saja seperti ibu rumah tangga pada umumnya yang hanya melayani suami dan mengurus anak, melainkan perempuan juga dapat ikut serta dalam memajukan dunia publik dan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

Perempuan juga memiliki peran penting dalam memajukan dunia publik dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Mereka dapat menjadi guru, ilmuwan, pemimpin, pengusaha, dan berbagai peran lainnya yang dapat memberikan kontribusi berharga untuk kemajuan bangsa. Pendidikan tinggi membuka pintu kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, berkontribusi dalam berbagai bidang, dan menjadi inspirasi bagi generasi muda. Selain itu, perempuan yang terdidik juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia untuk terus mendukung dan mendorong pendidikan yang inklusif dan berkualitas, yang memungkinkan setiap individu, termasuk perempuan, untuk meraih potensi terbaik mereka. Dengan memberikan kesempatan pendidikan yang setara dan berkualitas bagi semua warga negara, kita dapat memastikan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang tangguh dan siap bersaing dalam dunia yang terus berubah dan berkembang.

Perempuan dalam sebuah keluarga juga memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak mudah. Selain harus menyiapkan diri agar dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka juga harus menjadi guru atau pendidik pertama untuk anak-anaknya. Namun saat ini, masih banyak ditemukan stigma negatif mengenai tidak pentingnya pendidikan bagi perempuan oleh sebagian masyarakat. Stigma yang berakar di sebabkan adanya budaya patriarki yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kebebasan dalam memilih atau memutuskan masa depan pun masih sering terhambat, bahkan ada beberapa hal yang di persulit.

Adanya mindset yang masih tertanam kuat dalam diri masyarakat tersebut menjadikan hak perempuan masih di pertanyakan. Seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat Kelurahan Patemon, Pamekasan. Kelurahan Patemon merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Pamekasan, Madura. Sebagian masyarakat masih menganut budaya patriarki. Pemikiran yang berakar bahwa perempuan hanya mampu melaksanakan peran domestik dibandingkan peran publik (Bora, 2021). Sehingga perempuan dinilai tidak pantas atau tidak perlu untuk melanjutkan studi ke Perguruan tinggi, karena pada akhirnya mereka nanti hanya akan mengurus suami dan anaknya serta melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya, oleh sebab itu perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena biaya yang dikeluarkan untuk kuliahnya akan di nilai sia-sia (Wijayanti, 2021).

Namun seiring perkembangan zaman, para perempuan di Kelurahan ini akhirnya mencoba keluar dari stigma yang membuat mereka tidak mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang memuat pasal-pasal yang mendukung kesetaraan pendidikan yang menjamin hak perempuan untuk memperoleh pendidikan, dalam pasal 48 jelas menyatakan bahwa “Wanita berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan”. Dari bunyi pasal tersebut membuktikan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berhak diperoleh baik oleh kaum laki-laki maupun perempuan sekaligus, miskin ataupun kaya semuanya berhak mendapatkan pendidikan tanpa memandang latar belakang kelas sosial ataupun gender.

Para perempuan di Kelurahan Patemon mampu mendobrak *statement* yang menyatakan bahwa perempuan tidak pantas mengenyam pendidikan terlalu tinggi menjadi perempuan berhak dan pantas berpendidikan tinggi. Sebagian besar perempuan di Kelurahan Patemon saat ini melanjutkan studi sampai ke perguruan tinggi bahkan dari mereka ada yang sampai bergelar magister, walaupun disatu sisi masih terdapat masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan bagi perempuan. Perubahan pendidikan tersebut tentunya tidak lepas dari perubahan pola pikir yang ada di masyarakat Kelurahan Patemon yang menganggap pendidikan adalah sesuatu yang penting dan pantas diperoleh baik untuk kaum laki-laki dan perempuan sekaligus, serta didorong oleh beberapa faktor saat ini yang dimana banyak syarat pekerjaan yang minimal lulusan SMA bahkan sarjana sehingga semakin banyak masyarakat di Kelurahan Patemon memilih untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian dan gambaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Perempuan dan Pendidikan Tinggi (Studi Fenomenologi pada Perempuan yang telah Mendapatkan Pendidikan Tinggi di Kelurahan Patemon Pamekasan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu ;

1. Bagaimana perempuan-perempuan di Kelurahan Patemon, Pamekasan melakukan perubahan terhadap nilai yang menghambat perempuan untuk mendapatkan pendidikan tinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu ;

1. Untuk mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang dilakukan para perempuan di Kelurahan Patemon, Pamekasan yang akhirnya mampu mendobrak nilai yang menghambat perempuan untuk berpendidikan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi sebuah referensi, bahan bacaan atau bahan kajian yang bermanfaat dalam menambah wawasan dalam kajian proram studi Sosiologi dan khususnya pada bidang pendidikan perempuan. Hal ini, akan memudahkan kepada peneliti selanjutnya dalam penelitian yang sehubungan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena yang ada di masyarakat khususnya pada hambatan-hambatan yang di alami para perempuan saat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Serta mendapatkan pemahaman mengenai studi biografi dan fenomena yang dialami perempuan dalam menuntut ilmu.